

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LUMBUNG GIZI
SUMBER ASRI SEBAGAI PEMBENTUKAN KETAHANAN PANGAN DI
DESA SUMBER ASRI**

***COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH THE SUMBER ASRI NUTRITION BARN
PROGRAM AS A MEANS OF FOOD SECURITY FORMATION IN SUMBER ASRI
VILLAGE***

Ayu Novitrie, Alif Prasetya Senja Alzikra Arfi, Annisa Juni Arni, Dian Rachmanissa Putri, Dwita Febriana, Najwa Shakinah Rachmania Asri, Putri Thalia Fortuna Sianipar, Ratri Pramu Ditha, Salsabila Oktarina, Shabrina Putri Johani, Tazkia Ramadhani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan
Email korespondensi: ayu.novitrie.an@gmail.com

ARTI KE INFO

Riwayat Artikel:

Disubmit : 19 Juni, 2025
Diterima : 21 Desember 2025
Diterbitkan : 30 Desember 2025

ABSTRAK

Program Lumbung Gizi Sumber Asri dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam membentuk ketahanan pangan berbasis potensi lokal di Desa Sumber Asri, Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara

Enim. Permasalahan kurangnya akses terhadap pangan bergizi dan rendahnya konsumsi sayur dan tanaman obat keluarga mendorong pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukasi partisipatif, penyuluhan interaktif, dan demonstrasi tidak langsung yang melibatkan 30 peserta dari kalangan ibu rumah tangga dan kepala keluarga. Materi edukasi disampaikan secara visual dan interaktif, dilanjutkan dengan penayangan video percontohan pembuatan pupuk dari limbah makanan, serta penanaman langsung berbagai jenis tanaman seperti bayam, kangkung, caisim, serai, lengkuas, kunyit, dan kemangi. Program ini menunjukkan keberhasilan dengan partisipasi aktif masyarakat dalam diskusi, pemahaman terhadap prinsip ketahanan pangan, serta kemampuan menanam secara mandiri. Kolaborasi dengan perangkat desa turut memperkuat keberlanjutan program ini melalui inisiasi pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan mandiri. Temuan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas melalui edukasi dan praktik langsung dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola pangan secara berkelanjutan. Keberhasilan ini menjadi contoh konkret sinergi antara edukasi, lingkungan, serta kebijakan desa dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berdaya dan mandiri.

Kata Kunci: ketahanan pangan, pemberdayaan masyarakat, pangan lokal, edukasi gizi

ABSTRACT

The Sumber Asri Nutrition Barn Program was implemented as a community empowerment initiative aimed at building food security based on local potential in Sumber Asri Village, Lubai Ulu District, Muara Enim Regency. The lack of access to nutritious food and low consumption of vegetables and medicinal plants prompted the execution of this program. The activities were conducted through participatory education, interactive counseling, and indirect demonstrations involving 30 participants consisting of housewives and heads of families. Educational materials were delivered visually and interactively, followed by a demonstration video on making fertilizer from food waste, and direct planting of various crops such as spinach, water spinach, mustard greens, lemongrass, galangal, turmeric, and basil. The program showed success through active community participation in discussions, understanding of food security principles, and the ability to plant independently. Collaboration with village officials further supported the program's sustainability by initiating the use of home yards as independent food sources. The findings indicate that a community-based approach through education and practical implementation can raise public awareness in managing food sustainably. This success serves as a tangible example of the synergy between education, environment, and village policy in realizing empowered and independent food security

Keywords :community empowerment, food security, local food, nutrition education

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Sektor ini memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan penyediaan kebutuhan pokok masyarakat (Ayun *et al.*, 2020). Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa sekitar 14,5% dari total populasi atau sekitar 30 juta penduduk di Indonesia masih mengalami kekurangan gizi (BPS Indonesia, 2020b). Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan terkait krisis pangan masih menjadi tantangan yang nyata, meskipun Indonesia memiliki potensi pertanian yang besar sebagai negara agraris terbesar di kawasan Asia Tenggara (Widada *et al.*, 2017).

Ketahanan pangan merupakan faktor utama dalam mewujudkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. *Food and Agriculture* (FAO) 2021, mendefinisikan ketahanan pangan sebagai kondisi ketika semua orang pada setiap waktu dapat memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman, bergizi yang memenuhi kebutuhan pangan dan prioritas pangan untuk hidup sehat dan aktif. Hal tersebut sejalan dengan upaya Pemerintah Indonesia yang secara konsisten berkomitmen untuk mencapai tujuan ke-2 dan ke-13 dari *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu mengakhiri kelaparan, mewujudkan ketahanan pangan dan perbaikan gizi, serta mendorong pertanian yang berkelanjutan seiring dengan upaya mitigasi perubahan iklim (Bappenas, 2022a).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai ketahanan pangan nasional, masyarakat di Desa Sumber Asri masih menghadapi tantangan dalam hal ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan bergizi secara merata. Hal ini dipengaruhi oleh pola konsumsi masyarakat yang cenderung masih terfokus pada bahan pangan pokok seperti beras, sedangkan konsumsi sumber pangan lokal seperti sayur, buah, kacang-kacangan, serta protein hewani maupun nabati masih tergolong rendah (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kurangnya pengetahuan gizi serta rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konsumsi pangan seimbang berdampak pada rawannya masalah gizi, seperti stunting, anemia, dan kekurangan energi kronis (Yusran *et al.*, 2023).

Program "Lumbung Gizi Sumber Asri" muncul sebagai salah satu solusi berbasis masyarakat untuk memperkuat ketahanan pangan melalui pemanfaatan pangan lokal, edukasi gizi, serta penguatan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan pangan. Pemberdayaan masyarakat melalui program ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian pangan desa, mengurangi ketergantungan dari pasokan luar, serta memperbaiki kualitas konsumsi pangan keluarga..

2. METODE PELAKSANAAN

“Lumbung Gizi Sumber Asri” merupakan kegiatan edukasi dan implementasi program ketahanan pangan rumah tangga dilakukan di Desa Sumber Asri, Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 9 Juni 2025 pukul 08.00 WIB hingga selesai dan berlokasi di Kantor Desa Sumber Asri.

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Sumber Asri, khususnya para ibu rumah tangga dan anggota keluarga yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pangan rumah tangga. Sebanyak 30 peserta terlibat aktif dalam kegiatan ini, terdiri dari ibu rumah tangga, kepala keluarga, atau perwakilan ketua RT.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif, penyuluhan interaktif, dan demonstrasi tidak langsung. Rangkaian kegiatan dimulai dengan penyampaian materi edukasi yang disampaikan secara partisipatif dan interaktif menggunakan media *PowerPoint* yang ditampilkan melalui proyektor. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan manfaat ketahanan pangan rumah tangga, konsep dan manfaat Lumbung Gizi, pemanfaatan pekarangan untuk menanam sayur, buah, dan tanaman obat keluarga (TOGA), serta penggunaan pupuk alami dari limbah sisa makanan untuk praktik pertanian berkelanjutan.

Setelah sesi penyuluhan, dilanjutkan penampilan video percontohan sebagai demonstrasi tidak langsung dari pembuatan pupuk tanaman dari limbah sisa makanan agar menambah wawasan masyarakat dalam bertani mandiri dan juga mendukung program pemberdayaan Lumbung Gizi ini. Kegiatan ditutup dengan peresmian lahan “Lumbung Gizi Sumber Asri” yang sebelumnya telah dilakukan persiapan mulai dari media tanah, *polybag*, dan bibit sayuran yang kemudian mahasiswa dan beberapa warga bekerja sama menyiapkan lahan, mengisi *polybag* dengan media tanam, dan menanam bibit seperti bayam, cabai, dan kangkung, serai, kemangi, dan lain sebagainya.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui jumlah kehadiran peserta sasaran serta keaktifan peserta saat sesi diskusi. Indikator keberhasilan lainnya adalah peserta mampu menyebutkan kembali prinsip dasar Lumbung Gizi dan dapat menanam minimal satu jenis tanaman secara mandiri.

Sebagai evaluasi terhadap indikator keberhasilan kegiatan, dapat dilakukan observasi langsung terhadap keaktifan peserta dan kesiapan mereka dalam

melanjutkan kegiatan Lumbung Gizi ini di rumah masing-masing, hal ini dapat pula dijadikan indikator tambahan dalam penilaian keberhasilan kegiatan ini.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Program Lumbung Gizi Sumber Asri diselenggarakan oleh mahasiswa PBL FKM UNSRI kelompok 27 beserta bantuan dari perangkat desa di desa sumber asri pada tanggal 9 Juni 2025. Program ini bersifat progresif dimulai dengan penyiapan tanah dan *polybag* sebagai media tanam. Bibit tanaman terbagi menjadi 8 jenis diantaranya kangkung, bayam, caisim, serai, lengkuas, kencur, kunyit, kemangi dengan keseluruhan tanaman berjumlah 65 tanaman. Jenis tanaman yang ditanam pada program ini bervariasi dengan tujuan untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat desa sumber asri sekaligus memudahkan akses masyarakat terhadap sayuran dan tanaman obat keluarga.

Program Lumbung Gizi Sumber Asri didukung penuh oleh perangkat desa karena kegiatan ini memberikan manfaat kepada masyarakat sumber asri dalam kemudahan akses masyarakat untuk mengonsumsi sayuran yang sehat. Puncak acara pada program ini dilaksanakan dengan sosialisasi edukasi berupa pembuatan pupuk cair organik berbahan dasar sampah makanan atau limbah dapur sekaligus peresmian taman Lumbung Gizi Sumber Asri sebagai tanda bahwa seluruh tanaman yang ditanam pada program ini dapat dimanfaatkan secara gratis oleh masyarakat desa juga memberikan gambaran kepada masyarakat desa bagaimana cara pemanfaatan pekarangan rumah untuk penanaman sayuran. Program ini juga melibatkan perangkat desa dalam penyiapan taman dengan harapan perangkat desa bisa memberikan inisiasi dan fasilitas kepada warga desa untuk memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam sayuran sehingga terciptanya ketahanan pangan dan keberagaman pangan yang baik di desa sumber asri.

Temuan dalam program ini diperkuat oleh penelitian Dewi Purwati (2015) yang menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dan perangkat desa dalam pengelolaan kebun pangan berbasis rumah tangga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan Asep Dedy Sutrisno (2022) yang menyatakan bahwa sistem ketahanan pangan di daerah harus dibangun dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal, baik manusia, sosial, maupun lingkungan, serta membutuhkan komitmen pemerintah daerah dalam membangun sistem pangan dan gizi terintegrasi. Kegiatan seperti penanaman sayur beragam dan pembuatan pupuk organik dari limbah dapur mencerminkan implementasi nyata prinsip kemandirian dan keberlanjutan pangan berbasis komunitas, sebagaimana disarankan dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2015.

Selanjutnya, hasil pelaksanaan program ini juga sejalan dengan temuan Wijayanti *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa revitalisasi lumbung pangan di Kelurahan Gondoriyo mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pangan lokal melalui pelatihan dan pendampingan. Kegiatan tersebut berhasil meningkatkan kesadaran warga dalam memanfaatkan pekarangan rumah serta memahami pentingnya penyimpanan pangan tradisional sebagai bentuk kemandirian pangan keluarga. Penelitian Sintawati dan Anggraeni (2024) turut mendukung dengan menekankan bahwa pengelolaan kebun gizi dapat menjadi strategi efektif dalam pencegahan stunting dan peningkatan konsumsi pangan bergizi. Dengan demikian, Program Lumbung Gizi Sumber Asri menjadi praktik baik yang menunjukkan bahwa sinergi antara edukasi, pemanfaatan limbah, partisipasi masyarakat, serta dukungan kebijakan desa mampu menciptakan ketahanan pangan yang berkelanjutan dan relevan di tingkat komunitas.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini, terutama untuk Kepala Desa bapak Wahyudi Harso dan Bidan Desa ibu Lis Haryani, S.Keb, Kepala Sekolah dan Guru SMP N 5 Lubai Ulu dan MI Insan Cendikia Izzatul Quran. Serta semua pihak yang terlibat, membantu, dan melancarkan kegiatan ini sehingga dalam proses nya dapat berjalan dengan aman, dan lancar hingga akhir. Akhir kata, kami berharap program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh pihak yang terlibat dan menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran untuk ketahanan pangan. Semoga apa yang telah dilakukan dapat menjadi bagian dari upaya bersama dalam menciptakan sumber makanan bergizi, sehat, dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

5. KESIMPULAN

Ketahanan pangan merupakan faktor utama dalam mewujudkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. “Lumbung Gizi Sumber Asri” merupakan kegiatan edukasi dan implementasi program ketahanan pangan rumah tangga dilakukan di Desa Sumber Asri, Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat desa sumber asri sekaligus memudahkan akses masyarakat terhadap sayuran dan tanaman obat keluarga. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif, penyuluhan interaktif, dan demonstrasi tidak langsung. Rangkaian kegiatan dimulai dengan penyampaian materi edukasi yang disampaikan secara partisipatif dan interaktif menggunakan media *PowerPoint*. Setelah sesi penyuluhan, dilanjutkan penampilan video percontohan sebagai demonstrasi tidak langsung dari pembuatan pupuk tanaman dari limbah sisa makanan agar menambah wawasan

masyarakat. Kegiatan ini di laksanakan pada tanggal 9 Juni 2025. Program ini bersifat progresif dimulai dengan penyiapan tanah dan *polybag* sebagai media tanam. Bibit tanaman terbagi menjadi 8 jenis diantaranya kangkung, bayam, caisim, serai, lengkuas, kencur, kunyit, kemangi dengan keseluruhan tanaman berjumlah 65 tanaman.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, Q., Kurniawan, S., & Saputro, W. A. (2020). Perkembangan konversi lahan pertanian di bagian negara agraris. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(2), 38-44. <https://doi.org/10.31002/vigor.v5i2.3040>
- Bappenas. (2022a). Apa itu SDGs? <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- BPS Indonesia. (2020b). Statistik Indonesia 2020. In Statistik Indonesia 2020. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- FAO. 2021. 2021 The State of Food Security and Nutrition in the World Transforming Food Systems for Food Security, Improved Nutrition and Affordable Healthy Diets For All. FAO. Rome.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Purwati, D. (2015). Peran Serta Masyarakat dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Desa Kayu Ara Kabupaten Landak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.31571/jpn.v5i1.169>
- Sintawati, M., & Anggraeni, L. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Kebun Gizi sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Rowolaku, Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat STKIP PGRI Tulungagung (JADIMAS)*, 3(1), 1–10. https://jurnal.stkipgritlungagung.ac.id/index.php/jadimas/article/view/6844/pdf_1
- Sutrisno, A. D. (2022). Kebijakan Sistem Ketahanan Pangan Daerah. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(1), 28–42. <https://doi.org/10.35139/kebijakan.v13i1.605>

Wijayanti, S. E., Kurniasih, M., & Rahmawati, I. (2022). Revitalisasi Lumbung Pangan melalui Pelatihan dan Pendampingan di Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Journal of Healthcare and Service*, 2(1), 17–23. <https://healthcare.renaciptamandiri.org/index.php/ojs/article/view/22/19>

Yusran, R., Nanda, A., Amalda, A., Luthvia, R., & Fadlan, R. (2023). Upaya pemenuhan kesadaran masyarakat dan pemenuhan gizi seimbang untuk mencegah peningkatan angka stunting di nagari pariangan 2023. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 131-140.